

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR KIMIA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN PETA KONSEP PADA SISWA KELAS X ATP SMK NEGERI 4 MUARO JAMBI

**ENDI SUNARDI**

SMK Negeri 4 Muaro Jambi  
e-mail: [endisunardi2@gmail.com](mailto:endisunardi2@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kimia dengan penggunaan strategi pembelajaran peta konsep pada siswa kelas X ATP SMKN 4 Muaro Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret sampai Juni 2022 dengan jumlah siswa 22 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, hasil tes, dan observasi. Hasil penelitian ini Untuk nilai rata-rata siswa dari tahap awal sebelum menggunakan tindakan bernilai 59,00 sedangkan pada siklus I bernilai 67,50, kemudian siklus II bernilai 81,50. Mengalami kenaikan rata-rata dari pra tindakan ke siklus I sebanyak 8,50, dan dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebanyak 14,00. Sedangkan nilai ketuntasan klasikal dari pra tindakan berjumlah 20% sedangkan pada tahap siklus I berjumlah 65% dan siklus II berjumlah 85%. Hal ini terlihat kenaikan dari pra tindakan ke siklus I sebanyak 45%, dan dari siklus I ke siklus II sebanyak 20%. Menunjukkan hasil belajar yang sangat baik.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Peta Konsep, Penelitian Tindakan Kelas.

### ABSTRACT

This study aims to improve chemistry learning outcomes by using concept map learning strategies in class X ATP students at SMKN 4 Muaro Jambi. This research is a classroom action research. The time for this research is planned for March to June 2022 with a total of 22 students. Data collection techniques using documentation, test results, and observation. The results of this study for the average value of students from the initial stage before using the action is worth 59.00 while in the first cycle it is worth 67.50, then the second cycle is worth 81.50. Experienced an average increase from pre-action to cycle I of 8.50, and from cycle I to cycle II it increased by 14.00. While the classical completeness value of the pre-action amounted to 20% while in the first cycle stage it was 65% and the second cycle was 85%. This can be seen from the increase from pre-action to cycle I by 45%, and from cycle I to cycle II by 20%. Shows excellent learning results.

**Keywords:** Learning Outcomes, Concept Maps, Classroom Action Research.

### PENDAHULUAN

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Jadi tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik.

Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal. Termasuk di dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya mata pelajaran Kimia.

Banyak sekali manfaat yang diperoleh dalam belajar ilmu kimia. Salah satunya adalah masalah pembentukan sikap. Dalam mempelajari ilmu Kimia pengetahuan pada umumnya, kita senantiasa berhadapan dengan masalah dan berusaha memecahkannya secara sistematis. Sering kali masalah dalam ilmu Kimia terlihat rumit dan kompleks, sehingga ada kesan bahwa Ilmu Kimia adalah yang sukar. Sebenarnya kerumitan itu akan menjadi suatu keuntungan jika disikapi dengan benar. Apakah kita menjadi terbiasa menghadapi masalah, kemudian memecahkannya secara logis dan terencana, maka kebiasaan itu akan membantu kita dalam menghadapi persoalan hidup sehari-hari. Ilmu Kimia juga menunjukkan kepada kita betapa teraturnya alam ini, baik alam makro maupun mikro yang pada akhirnya menambah kekaguman kita kepada Sang Pencipta (Purba, 2006). Ilmu kimia juga dapat membantu menyelesaikan masalah sosial, seperti masalah ekonomi, hukum, seni, dan lingkungan. Berkat kemajuan dalam kimia analisis, komposisi suatu produk dapat ditentukan.

Di SMK Negeri 4 Muaro Jambi pelajaran kimia juga merupakan salah satu mata pelajaran pokok, karenanya dalam melaksanakan pembelajaran siswa diharapkan mengikuti proses pembelajaran, memiliki respon yang bagus dalam proses pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan berinisiatif untuk bertanya serta mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar merupakan bahagian dari proses pendidikan bagi anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki kreativitas dan kurang aktif dalam belajar khususnya dalam belajar Kimia sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal dan baku.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru kimia di SMK Negeri 4 Muaro Jambi yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMK Negeri 4 Muaro Jambi, penulis menemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran Kimia, yaitu sebagai berikut hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai ulangan khususnya pada mata pelajaran Kimia, lebih dari 60% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari 60% siswa kurang aktif dalam mengikuti mata pelajaran yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan anak yang cenderung hanya diam mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran tanpa ada yang menanggapi.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Kimia cenderung rendah. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Syah (2008), bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

1. Karakteristik siswa
2. Karakteristik guru
3. Interaksi dan Metode
4. Karakteristik kelompok
5. Fasilitas fisik
6. Mata pelajaran
7. Lingkungan alam sekitar.

Sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa maka diperlukan usaha guru untuk menerapkan strategi belajar yang tepat, salah satunya adalah strategi belajar dengan menggunakan peta konsep. Karena peta konsep adalah suatu cara memperlihatkan konsep-konsep suatu bidang studi. Dengan membuat peta konsep, siswa melihat bidang studi lebih jelas dan lebih bermakna. Belajar bermakna itu sendiri merupakan suatu proses dalam belajar, dimana informasi baru dikaitkan pada konsep yang relevan yang telah ada dalam struktur kognitif siswa, Dahar (dalam Yamin). Melalui strategi ini diharapkan akan memudahkan siswa memahami konsep-konsep penting keterkaitan antara konsep tersebut sehingga materi pelajaran dikuasai siswa dalam meningkatkan hasil belajar Kimia (Yamin, 2007). Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengidentifikasi bagaimana sebuah konsep tinggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama (Trianto, 2009).

Hartono (2005) mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sardiman (2004) mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penitilian tindakan kelas dengan penggunaan metode peta konsep. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X ATP SMK Negeri 4 Muaro Jambi. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Maret sampai Juni 2022 dengan jumlah siswa 22 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, hasil tes, dan observasi. Prosedur penelitian ini pada kegiatan awal a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai b) Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari c) Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Lalu kegiatan inti sebagai berikut a) Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama. b) Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik. c) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut. d) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik. e) Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu. f) Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan. g) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya kegiatan akhir a) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran b) Guru memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pra Siklus**

#### **Observasi Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama tanpa tindakan masih tergolong rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

	Skor Dasar	Ketercapaian	Keterangan
<b>Rata-rata</b>	59.00	59.00%	tidak tuntas
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	20		
<b>% Ketuntasan Secara Klasikal</b>	20.00%		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	Belum Tuntas		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasan mengidentifikasi unsur C, H dan O dalam senyawa karbon sebelum menggunakan peta konsep belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. Dilihat secara individu terdapat 4 orang siswa yang mendapat prediket tuntas dan 16 siswa yang mendapat prediket tidak tuntas dari jumlah keseluruhannya 20 orang siswa. Jumlah nilai rata-rata kelas menunjukkan hasil belajar siswa sebesar 59,00%. Dan ketuntasan secara klasikal yaitu 20,00%. Secara keseluruhan prediket hasil belajar siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 4 Muaro Jambi Kelas X ATP pada pokok bahasan mengidentifikasi unsur C, H dan O dalam senyawa karbon sebelum penggunaan peta konsep belum mencapai keberhasilan.

#### **Refleksi**

Pada pertemuan tanpa menggunakan peta konsep, menurut pengamatan penulis dari aspek aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan cukup sempurna disebabkan guru merasa kesulitan untuk menjelaskan pelajaran kepada siswa, juga guru merasa kesulitan meminta siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Disamping itu guru juga merasa kesulitan dalam memotivasi siswa dan memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, kesulitan membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Maka guru disaran untuk mampu membuat pengajaran yang lebih menarik, mudah dipahami siswa, dan siswa termotivasi untuk belajar.

Adapun pengamatan penulis tentang aktivitas siswa terlihat masih banyak diantara siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, akibatnya siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan, hal ini terlihat dari cara belajar siswa pasif, malu untuk bertanya dan guru merasa kesulitan untuk memotivasi siswa. Dalam pelaksanaan tes siswa terlihat tidak mampu untuk menjawab lembaran kerja yang diberikan oleh guru.

Kesimpulan penulis, metode ceramah dalam pembelajaran tersebut, tidak mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pokok mengidentifikasi unsur C, H dan O dalam senyawa karbon. Kekurangan-kekurangan yang telah dijelaskan akan dijadikan motivasi untuk meningkatkan tindakan selanjutnya. Maka penulis akan masuk dalam siklus I dengan menerapkan pembelajaran peta konsep.

#### **Siklus I**

##### **Observasi Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa dengan cara melakukan tes pada siklus pertama pertemuan pertama dan kedua. Hasil belajar siswa terlihat sudah meningkat tetapi hasilnya belum memuaskan seperti apa yang telah direncanakan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Daftar Hasil Ulangan Harian pada Siklus Pertama**

	Skor Dasar	Ketercapaian	Keterangan
<b>Rata-rata</b>	67.50	67.50%	tuntas
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	44		
<b>% Ketuntasan Secara Klasikal</b>	65.00%		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	Tuntas		

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum begitu memuaskan karena masih banyak siswa yang tidak tuntas, dan nilai siswa kebanyakan masih dikategorikan masih rendah. Dari jumlah keseluruhan 44 orang, sekitar 31 orang siswa yang mendapat prediket tuntas, 13 orang siswa mendapat prediket tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah 70,45%, dari 44 orang siswa yang mengikuti tes.

### **Refleksi siklus pertama**

Berdasarkan refleksi pra tindakan penulis melihat beberapa kekurangan- kekurangan terdapat pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia. Penulis konsultasi dengan guru mata pelajaran kimia, agar dapat merencanakan pembelajaran pada siklus pertama lebih baik lagi dari siklus sebelumnya.

Pada pertemuan siklus pertama dengan menggunakan peta konsep, menurut pengamatan penulis dari aspek aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sempurna disebabkan guru sudah mampu menjelaskan pelajaran kepada siswa dengan tenang, walaupun masih ada beberapa orang siswa tidak serius dalam mendengarkan penjelasan guru. Guru sudah mampu meminta siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan temannya dalam belajar berlangsung. Disamping itu guru sudah mampu memotivasi siswa dan memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, disini siswa masih banyak yang tidak mampu untuk berpikir kritis dan kreatif.

Adapun pengamatan penulis tentang aktivitas siswa terlihat sudah mulai ada perubahan diantaranya siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan tes siswa terlihat sudah mulai ada peningkatan untuk menjawab lembaran kerja yang diberikan oleh guru, ada juga diantara beberapa siswa yang tidak mampu menjawab lembaran jawaban. Dengan berdasarkan kelemahan- kelamahan yang ada pada siklus I, maka guru dan peneliti dapat bekerja sama yang baik, agar dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus II seperti apa yang telah direncanakan.

## **Siklus II**

### **Observasi Hasil Belajar Siswa**

**Tabel 3. Daftar Hasil Ulangan Harian Siklus Kedua**

	Skor Dasar	Ketercapaian	Keterangan
<b>Rata-rata</b>	81.50	81.50%	tuntas
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	20		
<b>% Ketuntasan Secara Klasikal</b>	85.00%		

Ketuntasan Klasikal	Tuntas
---------------------	--------

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sekitar 17 orang siswa yang mendapat predikat tuntas, 3 orang siswa yang mendapat prediket tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas menunjukkan sebesar 81,50%. Dan ketuntasan secara klasikal yaitu  $17/20 \times 100 = 85,00\%$  dari 20 jumlah siswa keseluruhannya. Di dalam tabel menggambarkan siswa-siswa telah mendapat nilai yang sangat baik.

### Refleksi Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi pada siklus I, penulis melihat beberapa kekurangan-kekurangan terdapat pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan penggolongan hidrokarbon, dan juga tata nama alkana, alkena dan alkuna. Penulis berkonsultasi dengan guru mata pelajaran kimia, agar dapat merencanakan pembelajaran pada siklus kedua lebih baik lagi dari siklus sebelumnya.

Di dalam pertemuan siklus kedua dengan menggunakan peta konsep, menurut pengamatan penulis dari aspek aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan sangat sempurna disebabkan guru sudah mampu menjelaskan pelajaran kepada siswa dengan tenang dan terkendali. Guru sudah mampu meminta siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Disamping itu guru sudah mampu memotivasi siswa dan memancing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dan dapat membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Sehingga siswa mudah memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun pengamatan penulis tentang aktivitas siswa terlihat sudah mulai ada perubahan diantaranya siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan tes siswa terlihat sudah mulai ada peningkatan untuk menjawab lembaran kerja yang diberikan oleh guru dan selesai tepat waktu. Guru dan peneliti dapat bekerja sama yang baik, agar mampu meningkat hasil belajar pada siklus II seperti apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, penulis menyimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan atau dapat dikategorikan baik sekali. Jadi kesimpulan akhir penggunaan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X ATP SMK Negeri 4 Muaro Jambi.

### Pembahasan

Dalam proses pembelajaran tanpa tindakan, interaksi antara guru dengan siswa kurang optimal, hanya ada beberapa orang yang mau bertanya dan menanggapi materi pembelajaran yang diberikan guru. Pada siklus I, interaksi antara guru dengan siswa agak meningkat dari sebelumnya diadakan siklus I. Pada siklus ini siswa masih malu dan ragu untuk bertanya. Pada siklus ke II, interaksi antara guru dan siswa lebih meningkat lagi dari siklus I, hal ini terlihat banyak siswa yang ingin bertanya. Ketuntasan hasil rata-rata siswa sebelum tindakan adalah sebesar 59,00, siklus pertama menunjukkan 67,50, sedangkan pada siklus ke II sebesar 81,50. Dari hasil rata-rata yang diperoleh dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran peta konsep dan setiap pergantian siklus, hasil rata-rata siswa mengalami peningkatan.

Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum tindakan sebesar 59,00%, pada siklus ke I sebesar 67,50%, pada siklus ke II sebesar 81,50%. Dari hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dapat diketahui bahwa setelah penerapan model pembelajaran peta konsep pada setiap pergantian siklus hasil rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 25%.

Hal ini sejalan dengan Nurmala (2008) adapun hasil penelitian saudari Nurmala menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 19 orang (63,33%), sedangkan pada siklus II menjadi 30 orang (100%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran peta konsep dapat dikatakan berhasil.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan Penerapan Metode pembelajaran peta konsep pokok bahasan hidrokarbon di SMK Negeri 4 Muaro Jambi.

Untuk nilai rata-rata siswa dari tahap awal sebelum menggunakan tindakan bernilai 59,00 sedangkan pada siklus I bernilai 67,50, kemudian siklus II bernilai 81,50. Mengalami kenaikan rata-rata dari pra tindakan ke siklus I sebanyak 8,50, dan dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebanyak 14,00.

Sedangkan nilai ketuntasan klasikal dari pra tindakan berjumlah 20% sedangkan pada tahap siklus I berjumlah 65% dan siklus II berjumlah 85%. Hal ini terlihat kenaikan dari pra tindakan ke siklus I sebanyak 45%, dan dari siklus I ke siklus II sebanyak 20%. Menunjukkan hasil belajar yang sangat baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudjono. 2004. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2006 Michael Purba. Kimia untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga.
- Nana Sudjana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman. 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2006. Psikolgi Pendidikan suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Prenada.
- Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Yamin. 2007. Profesionalisme dan Implementasi KTSP. Jakarta: Putra Grafika.